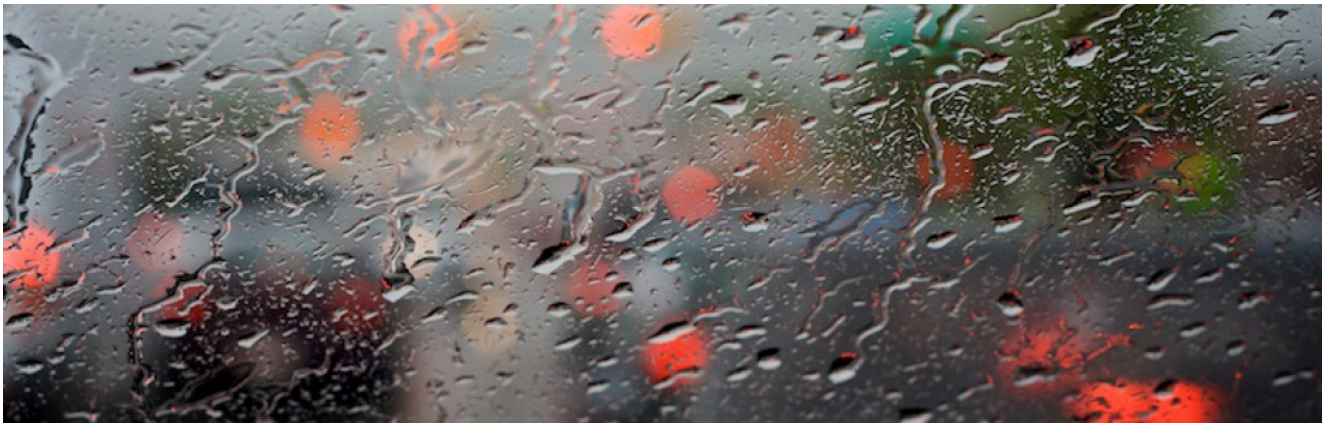

Hujan: Janganlah Engkau Menoleh ke Belakang

September 21, 2011 by kinky ninja | 16 Comments

"Apa nggak ada cara lain?"

Aku menggelengkan kepala. Tidak. Aku tidak dapat menatap matanya yang aku tahu mulai berair. Aku juga masih menunduk kala tangannya yang lembut mulai menyentuh tanganku di atas meja. Perlahan menggenggamnya. Sesuatu yang kubiarkan. Mungkin aku tak akan lagi merasakan genggamannya pada tanganku.

Entah berapa lama waktu berlalu saat ia menggenggam tanganku di atas meja. Berapa lama kami berdua hanya duduk diam saling berhadapan, dengan wajahku tertunduk. Satu menit? Lima menit? Entahlah. Waktu terasa begitu perlahan merayap. Aku mulai mendengar bebunyian di sekelilingku. Suara klakson mobil, deru motor, orang-orang mengobrol di sekeliling kami, bunyi rintik hujan…

Tik, tik, tik…

Ada air menetes di meja di hadapanku. Tetes hujan? Aku menengadah mendadak. Tepat menatap wajahnya. Matanya. Oh, tidak. Bukan hujan. Air ini berasal dari kedua ujung luar matanya. Pipinya kini berkilau ditempa cahaya neon di langit-langit. Begitu bening.

Aku masih menatap matanya kala waktu kembali terasa berhenti. Atau setidaknya melambat. Hingga ia mengangguk perlahan sambil

MEMORIES

- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan
- Manusia Sebagai Pusat Alam Semesta
- Emperor's New Clothes
- Penghujung 2025
- À l'éloge des femmes plus âgées: Fantasi
- Bintan, Oktober 2025: Tentang Kehendak dan Welas Asih
- Bintan, Oktober 2025

TIME

September 2011

M	T	W	T	F	S	S
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30		

tersenyum. Tapi tanpa sedikitpun ia mengusap air matanya yang mengalir tiada henti. Ia tetap tersenyum saat jemari tangan kirinya mengusap pipiku. Ia kembali mengangguk perlahan.

“Kalo gitu pulanglah, Pam. Kamu udah kelamaan pergi. Bertaon-taon itu lama banget.”

Tangan kananku bergerak menggenggam jemarinya tersebut, menempelkannya erat di pipiku. Tak ada air mata mengalir di pipiku tapi aku tetap merasakan betapa sulitnya untuk tersenyum. Untuk membalas senyumnya. Aku ingin berkata bahwa aku tak ingin pergi darinya. Tapi itu hanya akan berarti ucapan yang keluar dari mulutku sebelumnya menjadi tak berharga. Aku telah berpamitan. Aku tak meminta ijin untuk pergi, karena aku memang tak pernah meminta ijin dari siapapun untuk menjalani hidupku. Seperti kataku tadi, aku berpamitan. Mungkin memang aku bertindak tak adil padanya, aku yang memintanya untuk datang ke kotaku, tanpa memberikan sumbangan sedikitpun juga. Dan apa yang ia dapat hanyalah sebuah pertemuan perpisahan. Tapi aku harus melakukannya. Tanpanya aku tak akan dapat pulang.

“Maap kalo selama ini saya ikut nahan kamu buat pulang.”

Senyum masih terkembang di wajahnya kala ia menarik perlahan tangannya dari pipiku, sekaligus melepaskan genggaman tangannya yang lain atas tangan kiriku. Pada akhirnya ia mengusap air matanya dengan tissue makan yang tersedia di atas meja.

Tak lama ia bangkit dan melangkah menuju pintu keluar. Aku bergegas bangkit dan menjajari langkahnya seraya menahan bahunya. Ia berbalik menatapku.

“Masih ujan di luar,” ujarku, “Seenggaknya tunggu sampai reda.”

Ia menggeleng.

“Seperti katamu, ujan bisa ngapusin kesedihan kan?” ujarnya pelan sambil menurunkan tanganku dari bahunya.

Kami berdua hanya berdiri terpaku menatap satu sama lain. Ia mendadak berjinjit, mengecup pipiku lembut dan secepat ia mengecup pipiku, ia berbalik dan melangkah keluar, ke dalam malam dan hujan. Instingku menyuruhku untuk segera menyusulnya, tapi ada sesuatu yang menahanku. Hatiku berbisik agar aku menahan diri. Agar aku

Oct »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- asepcashball on Tentang Penderitaan
- Library Assistant on Tentang Penderitaan
- Pollastri on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- asepcashball on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Penghujung 2025
- Library Assistant on Penghujung 2025

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

membiarkannya pergi dan tak menoleh kembali. Bukankah itu yang kuminta darinya agar aku dapat dengan lega melangkah pulang?

Aku tetap berdiri di pintu masuk. Menatap tubuhnya melangkah perlahan di bawah guyuran hujan. Perlahan. Demikian perlahan, hingga aku tak melihatnya lagi tertutup oleh lalu lalang mobil di hadapanku. Aku tak tahu berapa lama aku mematung, kala ponselku bergetar di saku kanan jaket kulit hitamku. Ponsel yang mendadak terasa begitu berat. Aku memilih membiarkannya. Aku hanya ingin berdiri sedikit lebih lama di sini.

Categories: Memories | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Paradoks Kesempurnaan Sistem

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Jarak

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

Rekuperasi Woke (Bag. I): Blackwashing pada Film

Anarkis #11: Anarkis Sebagai Aktivis Prodemokrasi

Tentang Moralitas

Amsterdam, Juli 2016: Antara Belanda dan Indonesia

Tentang Kuasa dan Relasi Kekuasaan (Bag. IX): Kekerasan Domestik

Demi Waktu: Pertemuan Kembali dengan Diriku yang Dulu

16 THOUGHTS ON "HUJAN: JANGANLAH ENGKAU MENOLEH KE BELAKANG"

Leave a comment

cow cow
September 21, 2011 at 11:05 am

Hugs, my darlin 🙂

★ Like

Reply

thoughtcrime
September 25, 2011 at 3:52 am

Hugs, dear. Thank you for all those happy time you gave me.

★ Like

Reply

---

nonizara
March 12, 2014 at 11:04 am

Sialan. Tulisan ini keren.

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
March 12, 2014 at 3:19 pm

Kalo gak keren mah udah langsung dihapus. Hahaha. Nuhun ah…

★ Like

Reply

---

citraorwella
September 16, 2015 at 2:23 pm

Suatu hari, tiba-tiba seseorang mengirimkan link blog ini melalui whatsapp, judulnya Pelajaran Tentang Cinta : Antara Kewarasan dan Psikopatologi (Bagian II)

Dan sejak itu, banyak link yang dia kirimkan. Perbincangan tentang pernikahan, Setelah pasar tradisional, dan tulisan-tulisan lain di blog ini. Jadi update baca blog ini. Salam kenal bang 🙂

★ Like

Reply

---

kinky ninja
September 17, 2015 at 1:37 am

Salam kenal juga ya. 🙂

★ Like

Reply

---

lelakichiki
September 21, 2015 at 4:40 pm

Kamu dikutuk buat terkenal kayaknya. Orang bicara soal pernikahan dan pasar tradisional, mampir kesini.

★ Like Reply

citra orwella
September 21, 2015 at 10:59 pm

sepertinya sih, selain memang temanku itu iseng usil banget ngirimin tulisan-tulisan disini, dia juga ngefans sama tulisan-tulisan abang… 😊

★ Liked by 1 person

Reply

kinky ninja
September 22, 2015 at 10:12 am

Sepertinya dia harus mulai bertobat.

★ Like

Reply

citra orwella
September 22, 2015 at 11:17 am

hahaha…biarin ajah gak usah tobat. dia mah, asal pas mabok gak buat onar dan gak bikin masalah aja dah bagus. karena kalo bikin masalah, pasti lari ke aku. nyusah2in hidupku aja. mending aku dikirimin link blog daripada ngurusin keonaran 😂

★ Like

Reply

kinky ninja
September 23, 2015 at 10:20 am

Oh gitu ya, gak terlalu kenal sih sama dia, selain sekitar dua kali ketemu dan beberapa kali online-chat.

★ Like

Reply

citra orwella
September 23, 2015 at 10:54 am

iyaa. dia cerita sedikit2 walo gak mau bilang siapa sebenarnya penulis blog ini. tapi secara keseluruhan dia teman dan sahabat yang baikk kok. kami baru sahabatan setengah tahunan ini. mungkin karena

latar belakang sama2 mantan aktivis pas mahasiswa, jadi klop.

★ Like

Reply

kinky ninja
September 25, 2015 at 2:19 am

Ya baguslah kalo bisa sahabatan dengan dia. 🙂

★ Like

Reply

---

kinky ninja
September 22, 2015 at 10:14 am

Kayaknya saya yang mesti mulai tobat.

★ Like

Reply

---

jurnalida
November 15, 2015 at 6:57 pm

Hiks

★ Like

Reply

---

kinky ninja
November 15, 2015 at 11:52 pm

*ngasih tissue

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top